



Studi Literatur: Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daya Literasi Indonesia

Fajar Nugraha, Tarisa Auliani
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Garut

tarisaauliani751@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan memaparkan hasil penelitian terhadap perkembangan literasi di Indonesia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemilihan topik, pemilihan dan seleksi literatur yang relevan dengan topik, pengumpulan data, pemilihan dan sintesis penulisan, serta perorganisasian tulisan. Untuk meningkatkan daya literasi di Indonesia dengan pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan beberapa hal yaitu (1) Budaya Literasi di Indonesia (2) Kompetensi Guru sesuai standar yang ditentukan (3) Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan begitu budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa mengoptimalkan peran pendidikan bahasa Indonesia sebagai sebuah wadah untuk membangkitkan semangat membaca dan menulis bagi siapapun untuk bisa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

The aim of writing this article is to present the results of research on the development of literacy in Indonesia through Indonesian language learning. The steps taken include topic selection, selection and selection of literature relevant to the topic, data collection, writing selection and synthesis, and writing organization. To increase literacy in Indonesia by learning Indonesian, several things need to be considered, namely (1) Literacy Culture in Indonesia (2) Teacher Competency according to specified standards (3) Indonesian Language Learning Strategy. In this way, it is hoped that the culture of literacy through learning Indonesian can optimize the role of Indonesian language education as a forum for generating enthusiasm for reading and writing for anyone who can understand the good and correct use of Indonesian.

Katakunci: bahasaindonesia; budayaliterasi; literasiindonesia; meningkatkan daya literasi ;

1 Pendahuluan

Sebelum adanya tulisan, pada masa pra-sejarah literasi di Indonesia berkembang melalui bentuk lisan. Pada masa itu, pengetahuan dan cerita-cerita disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan. Kisah-kisah legendaris dan mitologi menjadi bagian integral dari budaya Indonesia. Dalam bentuk ini, literasi berfungsi sebagai sarana

penting untuk mempertahankan identitas budaya dan tradisi suatu masyarakat dari masa ke masa.

Beralih pada masa penjajahan, pengetahuan tertulis mulai diperkenalkan oleh para penjajah melalui pendidikan formal yang diberikan kepada sebagian kecil penduduk Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka pemerintah menjadikan literasi sebagai prioritas nasional. Pentingnya literasi untuk membangun negara yang maju dan kuat sudah mulai pemerintah sadari. Jalur pendidikan dijadikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan melek huruf dan pengetahuan di seluruh negeri. Mulai saat itu pemerintah mendirikan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan untuk memperluas akses ke pengetahuan.

Literasi pada mulanya adalah kemampuan membaca dan menulis (Oxford Advanced Learneand#039;s Dictionary edisi ke-7, 2005:898, Usaid Prioritas, 2014). Dan pada mulanya pendidikan Indonesia lebih mengenal istilah pengajaran bahasa atau kelas bahasa. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan jaman, makna literasi pun ikut berkembang sehingga maknanya tidak hanya membaca dan menulis saja. Meskipun definisi literasi berkembang pesat, namun definisi tersebut masih terikat pada bahasa. Dengan demikian, makna literasi menjadi lebih kompleks dari sekedar sederhana.

Namun, pada saat ini juga terdapat beberapa tantangan dalam perkembangan literasi. Beberapa daerah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas literasi yang memadai. Selain itu, minat baca masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga mempengaruhi perubahan cara orang membaca dan mengakses informasi. Buku fisik mulai digantikan oleh konten digital yang lebih singkat dan instan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk terus meningkatkan literasi di Indonesia.

Pada saat ini pengertian kemampuan literasi mengalami perkembangan yang pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur pada beberapa artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan literasi dan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah utama yaitu : Pemilihan Topik, pemilihan dan seleksi literatur yang relevan dengan topik, pengumpulan data, pemilihan dan sintesis penulisan, serta perorganisasian tulisan. Metode yang digunakan di fokuskan tentang cara mengembangkan literasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Budaya literasi di Indonesia

Literasi adalah istilah yang merujuk pada serangkaian kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang

diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Budaya literasi di Indonesia beberapa tahun kebelakang sangat rendah, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya budaya literasi. Budaya literasi di Indonesia sangatlah rendah, menurut data UNESCO pada 2016, minat baca masyarakat Indonesia sangat memperhatikan yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Minat baca orang Indonesia berada di peringkat 60, satu tingkat diatas Botswana, salah satu negara di Afrika yang berada di peringkat 61.

Peran serta masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia sangatlah dibutuhkan, bahkan beberapa komunitas sudah didirikan oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan akademisi seperti, ruang abstrak literasi, gerakan nasional literasi, taman baca dan lain sebagainya, sebagai contoh di kota Garut diadakannya seleksi duta baca Garut, yang sedikit banyak memberi motivasi kepada para pelajar di kota Garut untuk memulai budaya literasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia saat ini masih rendah. (1) Belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Role model anak di rumah adalah orang tua, dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca juga penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. (2) akses ke fasilitas pendidikan sebagian masih sulit dijangkau, belum sepenuhnya merata juga minimnya kualitas sarana pendidikan. Sudah menjadi kenyataan bahwa kita masih melihat banyak anak yang putus sekolah karena berbagai alasan, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya di bagian pelosok negeri, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. (3) Terakhir adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah membuat bahan bacaan menjadi sulit didapatkan, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil sehingga minat penulis masih sedikit, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas.

Sebagai usaha membangun literasi di Indonesia, belum lama ini, Presiden Jokowi meresmikan program pengiriman buku gratis setiap tanggal 17 ke seluruh daerah di Indonesia. Program yang diinisiasi oleh Duta Baca Indonesia, Najwa Shihab dengan beberapa pegiat literasi ini bekerja sama dengan PT Pos Indonesia mengajak seluruh elemen masyarakat untuk peduli akan literasi di Indonesia. Pengiriman buku ini dilakukan setiap bulan, diadakannya program ini diharapkan mempermudah akses masyarakat terhadap buku sehingga meningkatkan minat baca masyarakat.

3.2 Meningkatkan daya literasi di Indonesia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena literasi juga diperlukan dalam masa belajar siswa. Salah satu pelajaran yang mendukung daya literasi yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia juga berarti belajar budaya Indonesia. selain

belajar bahasa Indonesia, peserta didik juga harus belajar berkomunikasi secara santun menurut budaya Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, ditumbuhkan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga tumbuh penghargaan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini sudah mulai fokus pada sistem pembelajaran yang berbasis teks. Sistem pembelajaran yang berbasis teks akan membuat para peserta didik, bahkan siapapun untuk dipaksa membaca dan membaca. Namun masih saja ada kendala besar yaitu budaya membaca yang tidak dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Hal itu kemudian menjadi permasalahan guna menuju tujuan pembelajaran yang berbasis teks yang digalakkan oleh pemerintah.

Optimalisasi pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah sudah cukup baik, namun hal tersebut hanya bisa digalakkan melalui peningkatan budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Budaya literasi harus didukung penuh oleh pemerintah melalui jalur lain, seperti perlombaan, seminar, ataupun sebuah ajang untuk mendapatkan hadiah yang menarik minat masyarakat.

Di sisi lain, peran para guru pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan penggalakan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di semua lembaga pendidikan, baik pendidikan terendah (RA/PAUD) sampai perguruan tinggi harus terus selalu ditingkatkan. Setidaknya peningkatan budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa memberikan peningkatan mutu bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kosakata yang mereka miliki sehingga bisa lebih memahami apa yang akan mereka temukan dikemudian hari. Dengan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa mengoptimalkan peran pendidikan bahasa Indonesia sebagai sebuah wadah untuk membangkitkan semangat membaca dan menulis bagi siapapun untuk bisa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga banyak yang perlu diperhatikan agar dapat menarik minat siswa, seperti metode belajar, pemilihan teks bacaan yang menggugah minat baca, memberikan strategi membaca yang asik. Adapula cara pembuatan teks yang dapat menarik minat siswa diantaranya sebagai berikut ini.

1. Disajikan dengan gaya menggugah minat baca
2. Membuat alur yang baik dengan struktur teks terprediksi agar mudah dipahami
3. Penyampaian informasi sebagian disampaikan secara visual sehingga menarik dan sistematis
4. Menyajikan kosakata teknis dengan konteks kalimat yang baik dan/atau gambar pendukung
5. Panjang dan kepadatan bacaan sesuai dengan pembaca sasaran

Guru juga dapat mengajarkan siswa mengenai strategi membaca, yaitu mengaitkan materi bacaan dengan dirinya dan lingkungan sekitar. Untuk membantu peserta didik melakukan strategi membaca, teks bacaan dalam pembelajaran perlu diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebagai pemantik diskusi saat belajar, seperti berikut ini.

1. Apakah bacaan ini mengingatkan kalian pada informasi lain yang pernah kalian baca?
2. Apakah informasi pada bacaan lain itu mendukung bacaan ini atau malah bertentangan?
3. Dapatkah kalian membandingkan bacaan ini dengan?

4. Apa perbedaan dan persamaannya?
5. Menurut kalian, mengapa penulis mengatakan hal ini? Kalimat mana yang mendukung pendapat tersebut?
6. Apakah contoh dari konsep ini pada masa kini?
7. Dapatkah kalian menjelaskan?
8. Mengapa informasi ini dan informasi itu saling berhubungan?
9. Tunjukkan keterkaitan antara kedua informasi tersebut!

3.3 Pengaruh kompetensi guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi di Indonesia

Untuk meningkatkan kecakapan berliterasi tentunya sistematika pembelajarannya perlu diperhatikan. Saat ini, Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia terkait kompetensi guru belum dapat teratasi maksimal. Terdapat beberapa alasan terkait masalah tersebut yaitu :

- 1). Guru hanya kompeten pada salah satu bidang pengajaran antara sastra maupun bahasa.
- 2). Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memenuhi syarat dalam hal kualifikasi.
- 3). Guru Bahasa Indonesia yang tidak kreatif untuk menarik motivasi dan minat siswa saat mengajar.
- 4). Guru Bahasa Indonesia dengan kompetensi keilmuan yang cukup, namun memiliki kekurangan dalam hal performansi bahasa.
- 5). Guru yang tertutup terhadap perkembangan jaman tentu akan tertinggal, mengalami kesulitan, tertekan karena tak bisa beradaptasi.

Dari beberapa masalah krusial yang disebutkan tentunya berdampak besar bagi hasil yang di dapatkan dari pembelajaran, seperti saat pembelajaran tidak di lakukan oleh guru yang hanya kompeten pada salah satu bidang pengajaran, membuat siswa yang memiliki kemampuan di bidang yang tidak dikuasai oleh guru tersebut, akan menghambat pengembangan bakat siswa dalam bidang yang tidak dikuasai tersebut. Saat pembelajaran dilakukan oleh guru yang tidak kreatif untuk menarik motivasi dan minat siswa saat mengajar maka siswa tidak akan berminat untuk mengembangkan kemampuannya berliterasi. Selain itu, keilmuan yang cukup, penguasaan performansi bahasa dan juga keterbukaan terhadap perkembangan jaman juga penting bagi seorang guru. Bertujuan agar penyampaian dan apa yang disampaikan dipastikan benar dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan informasi atau pelajaran yang diberikan sudah mengikuti jaman karna ilmu semakin berkembang.

Jika pemilihan guru tidak tepat, hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan maksimal, begitupun gerakan literasi siswa akan terhambat karna beberapa faktor, seperti tidak tertarik, tidak faham dengan apa yang dipelajari, dan banyak faktor lain.

Untuk itu, pemilihan guru harus lebih diperhatikan, berdasarkan permendiknas no 16 tahun 2007 disebutkan kompetensi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK adalah sebagai berikut :

1. Memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa.
2. Memahami hakekat bahasa dan pemerolehan bahasa.
3. Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
4. Menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif.

3.4 Strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca peserta didik

Ada beberapa program yang dapat diadaptasi, salah satunya Drop Everything and Read atau Sustained Silent Reading (SSR), yaitu kegiatan membaca dalam hati/senyap buku non pelajaran selama 15 - 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca boleh fiksi ataupun non fiksi. Cara ini juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, setelah waktu habis guru bisa memberikan satu atau dua orang kesempatan untuk menyampaikan di depan kelas apa yang sudah mereka baca, dengan begitu minat siswa untuk membaca akan lebih besar. Selain itu, sudah seharusnya guru juga memberikan teladan dalam membaca kepada siswa, bagaimanapun siswa akan meneladani apa yang gurunya lakukan.

Selain itu, pada siswa sekolah dasar guru dapat memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan, juga menggunakan materi yang menarik minat siswa seperti dongeng, cerepen, dan lain sebagainya. Dengan begitu akan menambah ketertarikan siswa dalam membaca.

Dalam hal ini peran perpustakaan juga diperlukan, perpustakaan harus menyediakan bahan untuk siswa membaca. Buku yang disediakan juga harus beragam, agar siswa punya banyak pilihan, tempat yang bersih dan nyaman juga penting untuk memfasilitasi siswa ketika membaca.

Kenyamanan siswa ketika belajar juga harus diperhatikan, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat membantu siswa fokus dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga akan menarik minat siswa untuk membaca, selain itu penggunaan teknologi juga dapat memudahkan siswa untuk membaca. Ketika sulit mencari buku fisik, sekarang sudah tersedia buku digital yang mudah di akses kapan saja dan dimana saja.

Terdapat pula beberapa kegiatan disosial media yang dapat meningkatkan daya literasi, seperti kegiatan “ 30 hari bercerita “ yang diadakan salah satu pengguna Instagram, kegiatan tersebut biasa dilakukan setiap bulan Januari, dan sudah berjalan beberapa tahun. Terbukti setiap tahun yang mengikuti kegiatan tersebut terus meningkat. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat banyak pengguna sosial media terkait lebih sering menulis dan membaca cerita.

4. Kesimpulan

Untuk meningkatkan daya literasi di Indonesia dengan pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan beberapa hal yaitu (1) Budaya Literasi di Indonesia (2) Kompetensi Guru sesuai standar yang ditentukan (3) Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan begitu budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa mengoptimalkan peran pendidikan bahasa Indonesia sebagai sebuah wadah untuk membangkitkan semangat membaca dan menulis bagi siapapun untuk bisa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, Agus dan Hariyadi, Ahmad. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat BIKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2 (2): 256-267.
- Fanani, M. Z., Surahmat, S., Prasetyo, H. A., Hastuti, M. D. P., Rohim, B. N. F., Abdullah, A. A., & Alfarizi, A. S. (2021). *Peningkatan Minat Belajar dan Minat Baca Siswa melalui Media E-Learning dan E-Library untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sekolah dan Madrasah di Kab/Kota Blitar Tahun 2020*. *AS-SUNNIYYAH*, 1(01), 94–119.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C*. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Kemendikbud, (2023, April 5). *Cara meningkatkan Literasi pada siswa*. Mi Browser. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>
- Kompasiana, (2023, Juli 16) *perkembangan literasi di Indonesia : menyemai benih pengetahuan sejak zaman dahulu*. Mi Browser. <https://www.kompasiana.com/jaligazali/64b37b1e08a8b52af0294454/perkembangan-literasi-di-indonesia-menyemai-benih-pengetahuan-sejak-zaman-dahulu>
- Parera, J. D. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Reitz, Joan M. (2012) *Online dictionary for library and information science*. <http://www.abc-clio.com/ODLIS/> [Diakses 3 Januari 2013].
- Researchgate (2017). *Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*. Mi Browser. https://www.researchgate.net/publication/329016001_PEMBELAJARAN_LITERASI_DALAM_MATA_PELAJARAN_BAHASA_INDONESIA
- Sman1sidomulyo (2019). *Peranan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sidomulyo*. Blog. <https://sman1sidomulyo.sch.id/blog/peranan-literasi-pada-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sma-negeri-1-sidomulyo/>
- Suparlan (2021), pembelajaran bahasa Indonesia, *keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*, 5 (1), 1-5.